



Penerapan Nilai-Nilai Dasar Pancasila Sila Ke 3 di Ma'had Al-Zaytun Berdasarkan Pasal 27 Undang-Undang Dasar 1945 dan *Siyasah Dusturiyah*

Sri Widodo¹, Abdur Rahim², Munawir Sajali³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: widceria81@gmail.com, rahim@iai-alzaytun.ac.id, munawir.sajali@iai-alzaytun.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-03	This study aims to explore and analyze how the values of Indonesian unity are implemented in every activity of Ma'had Al-Zaytun based on Article 27 of the 1945 Constitution and <i>Siyasah Dusturiyah</i> . The author uses library research with the approach that the author uses is a legal research approach that is carried out in a normative juridical manner. The data sources used are primary data sources, namely Article 27 of the 1945 Constitution, and the Legal Science Book in the <i>Siyasah Dusturiyah</i> node Reflection on the theory and practice of Constitutional Law in Indonesia by Ali Akbar Abaib Mas Rabbani Lubis, M..H. The results of the study indicate that the implementation of the 3rd principle of Pancasila, "Indonesian Unity," at Ma'had Al-Zaytun is realized in accordance with Article 27 of the 1945 Constitution through the principle of equality applied in various aspects of school life. Every student is treated equally regardless of their background, thus creating an inclusive and harmonious environment. Ma'had Al-Zaytun, as one of the leading Islamic educational institutions in Indonesia, emphasizes the <i>Siyasah Dusturiyah</i> approach in all aspects of its educational and religious life. Education at Ma'had Al-Zaytun also teaches universal values such as tolerance, togetherness, and mutual respect which are a strong foundation for building national unity. Ma'had Al-Zaytun's contribution to the surrounding community is also reflected in their active participation in interfaith dialogue and cross-cultural activities.
Keywords: <i>Socio-Emotional Learning;</i> <i>Learning Styles;</i> <i>David Kolb's Learning Styles;</i> <i>Independent Curriculum.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-03	Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis bagaimana nilai-nilai persatuan Indonesia Penerapan dalam setiap kegiatan Ma'had Al-Zaytun berdasarkan Pasal 27 Undang-undang Dasar 1945 dan <i>Siyasah Dusturiyah</i> . Penulis menggunakan penelitian pustaka dengan pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan penelitian hukum yang dilakukan secara yuridis normatif. Sumber data yang digunakan adalah Sumber data primer yaitu Pasal 27 UUD 1945, dan Buku Ilmu Hukum dalam simpul <i>Siyasah Dusturiyah Refleksi</i> atas teori dan praktek Hukum Tata Negara di Indonesia Karya Ali Akbar Abaib Mas Rabbani Lubis, M..H. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan sila ke-3 Pancasila, "Persatuan Indonesia," di Ma'had Al-Zaytun diwujudkan sesuai dengan Pasal 27 UUD 1945 melalui prinsip kesetaraan yang diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Setiap siswa diperlakukan sama tanpa memandang latar belakang mereka, sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Ma'had Al-Zaytun, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di Indonesia, menonjolkan pendekatan <i>Siyasah Dusturiyah</i> dalam semua aspek kehidupan pendidikan dan keagamaannya. Pendidikan di Ma'had Al-Zaytun juga mengajarkan nilai-nilai universal seperti toleransi, kebersamaan, dan rasa saling menghormati yang menjadi landasan kuat untuk membangun persatuan bangsa. Kontribusi Ma'had Al-Zaytun terhadap masyarakat sekitar juga tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam dialog antarumat beragama dan kegiatan lintas budaya.
Kata kunci: <i>Pembelajaran Sosial Emosional;</i> <i>Gaya Belajar;</i> <i>Gaya Belajar David Kolb;</i> <i>Kurikulum Merdeka.</i>	

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang majemuk dengan beragam suku, agama, budaya, dan etnis telah lama dikenal dengan semangat persatuan dan kesatuan. Nilai-nilai persatuan Indonesia, yang termaktub dalam Pancasila, menjadi pondasi kuat bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Negara adalah suatu organisasi atau lembaga tertinggi dari kelompok

masyarakat yang terdiri dari sekumpulan orang di wilayah tertentu, memiliki cita-cita yang sama, serta memiliki sistem pemerintahan yang berdaulat. Salah satu tempat yang mencerminkan upaya Penerapan nilai-nilai persatuan ini adalah Ma'had Al-Zaytun, sebuah lembaga pendidikan di Indonesia (Rohmah, 2020).

Ma'had Al-Zaytun, sebagai lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan tradisi

pesantren, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter santrinya agar menjadi individu yang mengedepankan persatuan dan kerukunan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis bagaimana nilai-nilai persatuan Indonesia Penerapan dalam Keegiatannya di Ma'had Al-Zaytun (Syalsabiluna et.al, 2023).

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memahami peran lembaga pendidikan agama dalam mewujudkan persatuan dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang upaya Ma'had Al-Zaytun dalam mendidik generasi penerus yang memiliki kesadaran akan persatuan dan kesatuan dalam Keegiatannya. Namun, perlu pemahaman lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai persatuan ini diterapkan dalam kehidupan - berbagai kegiatan di Ma'had Al-Zaytun. Penelitian ini relevan dalam konteks memahami kontribusi lembaga pendidikan agama dalam memelihara dan memperkuat persatuan dalam masyarakat yang *multikultural*. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pesantren seperti Ma'had Al-Zaytun berperan dalam menciptakan generasi penerus yang memiliki kesadaran akan pentingnya persatuan Indonesia (Yanto, 2020).

Pancasila sebagai dasar *falsafah* dan ideologi negara Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa. Salah satu sila dalam Pancasila yang memegang peranan krusial adalah Sila Persatuan. Sila ini mengandung nilai-nilai dasar seperti persatuan, kemanusiaan, dan ketuhanan yang menjadi landasan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Manusia adalah makhluk paling sempurna memiliki peran yang penting dalam mengatur tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara (Yanto, 2020). Di sisi lain, Indonesia juga merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Hukum Islam (*Syariah*) memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat Muslim, termasuk dalam aspek moral dan etika. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai dasar Pancasila, terutama Sila Persatuan, berpadu dengan perspektif hukum Islam dalam Keegiatannya (Lathifah & Anggraeni, 2021).

Etika merupakan cabang ilmu filsafat yang berfokus pada penyelidikan tingkah laku manusia untuk mengevaluasi nilai moral dari perbuatan tersebut. Dengan menggunakan ukuran akal, etika membantu menentukan apakah suatu tindakan dianggap baik atau buruk.

Secara sederhana, etika mengandalkan akal manusia untuk menilai kualitas moral suatu perbuatan (Taufikurachman, 2023). Skripsi ini bertujuan untuk melakukan tinjauan mendalam terhadap hubungan antara nilai-nilai dasar Pancasila, khususnya Sila Persatuan, dengan perspektif hukum Islam dalam konteks praktik kehidupan di Indonesia. Dengan analisis yang cermat, penelitian ini akan mengungkap sejauh mana Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan Sosial masyarakat Muslim, serta bagaimana pandangan hukum Islam terhadap hal ini (Pratama et al., 2023).

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, diharapkan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat keselarasan dan harmoni antara nilai-nilai dasar Pancasila dan ajaran Islam, yang pada gilirannya dapat memperkuat fondasi moral dan etika dalam masyarakat Indonesia (Minawati et al., 2019). Pancasila, sebagai ideologi negara, mengandung nilai-nilai seperti persatuan, kemanusiaan, dan ketuhanan yang menjadi landasan bagi *identitas* dan keberagaman masyarakat Indonesia. Di sisi lain, mayoritas penduduk Indonesia adalah pemeluk agama Islam, yang memiliki aturan dan pandangan etika yang kuat dalam kehidupan sehari-hari (Liuk et al., 2022).

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran sentral dalam membentuk karakter bangsa dan negara. Salah satu dari lima sila dalam Pancasila adalah Sila Persatuan, yang mencerminkan semangat persatuan, kemanusiaan, dan ketuhanan. Sila Persatuan menjadi fondasi dalam menghadirkan harmoni dalam masyarakat yang beragam. Di sisi lain, Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam. Islam memiliki pandangan etika dan hukum yang kuat yang membimbing perilaku umatnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai dasar Pancasila, khususnya Sila Persatuan, berpadu dengan perspektif hukum Islam dalam praktik sehari-hari (Syahputra et al., 2023).

Penelitian ini didasarkan pada keinginan untuk menggali lebih dalam bagaimana nilai-nilai dasar Pancasila, khususnya Sila Persatuan, tercermin dalam tindakan dan perilaku masyarakat Muslim di Indonesia. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis pandangan hukum Islam terhadap aspek ini, memeriksa keselarasan antara nilai-nilai dasar Pancasila dan ajaran Islam dalam membentuk karakter dan etika individu dan Masyarakat (Hariati, 2019).

Pancasila, sebagai dasar negara Republik Indonesia, mengandung nilai-nilai yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu sila yang mencerminkan nilai penting dalam kehidupan berbangsa adalah Sila Ketiga, yang dirumuskan sebagai "Persatuan Indonesia." Sila ini mengajarkan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keanekaragaman budaya, suku, dan agama yang ada di Indonesia. Penerapan Sila Ketiga Pancasila menjadi kunci dalam menjaga harmoni dan integritas negara ini (Simanungkalit et al., 2024).

Pasal 27 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan hak setiap warga negara untuk memperoleh perlakuan yang sama dalam pemenuhan kesejahteraan. Sila Ketiga Pancasila menggarisbawahi pentingnya persatuan di antara warga negara Indonesia untuk mencapai kesejahteraan Bersama. Penerapan nilai-nilai dasar Pancasila, khususnya Sila Ketiga, dalam kehidupan sehari-hari masih merupakan tantangan bagi sebagian masyarakat. Untuk menggali lebih dalam Penerapan nilai-nilai Pancasila, sebagai dasar negara Republik Indonesia, merupakan pandangan hidup dan *filosofi* yang mengemban nilai-nilai dasar yang menjadi pijakan bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Salah satu sila yang muncul dalam Pancasila adalah Sila Ketiga, yang menyatakan "Persatuan Indonesia." Sila ini mengandung pesan kuat tentang pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keanekaragaman budaya, suku, dan agama yang melimpah di Indonesia (Asnafiyah, 2015).

Pasal 27 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan perlakuan yang sama dalam pemenuhan kesejahteraan. Sila Ketiga Pancasila menegaskan perlunya persatuan di antara warga negara untuk mencapai kesejahteraan Bersama. Namun, Penerapan nilai-nilai dasar Pancasila, terutama Sila Ketiga, dalam kehidupan sehari-hari masih merupakan tantangan yang perlu diatasi. Terutama di kalangan generasi muda, pemahaman tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan sehari-hari dan mengintegrasikannya dalam budaya mereka sangat penting (Syafitri & Dewi, 2021).

Studi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai Penerapan nilai-nilai dasar Pancasila Sila Ke 3. Penelitian ini juga akan mengkaji peran Pasal 27 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan konsep *Fiqh Siyazah* dalam membentuk pemahaman dan Penerapan nilai-nilai Pancasila

tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang Penerapan nilai-nilai Pancasila, terutama Sila Ketiga, diharapkan Siswa akan dapat berkontribusi dalam menjaga persatuan dan kesatuan di Indonesia, membangun masyarakat yang lebih harmonis, dan mewujudkan cita-cita negara sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (Ismail et al., 2021).

Dari uraian di atas maka Penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul "Penerapan Nilai-Nilai Dasar Pancasila Sila Ke 3 Berdasarkan Pasal 27 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dan *Siyazah dusturiyah*."

II. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan penelitian pustaka dengan pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan penelitian hukum yang dilakukan secara yuridis normatif. Sumber data yang digunakan adalah Sumber data primer yaitu Pasal 27 UUD 1945, dan Buku Ilmu Hukum dalam simpul *Siyazah Dusturiyah* Refleksi atas teori dan praktek Hukum Tata Negara di Indonesia Karya Ali Akbar Abaib Mas Rabbani Lubis, M.H. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti melibatkan buku-buku, jurnal, tesis, skripsi, dokumen, peraturan, dan jenis penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Nilai-nilai Dasar Pancasila sila ke 3 di Ma'had Al-Zaytun Berdasarkan pasal 27 Undang-undang Dasar 1945

Sila ke-3 dari Pancasila, yaitu "Persatuan Indonesia", menggarisbawahi pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keanekaragaman bangsa Indonesia. Sila ini menekankan bahwa meskipun Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, ras, dan golongan, semua elemen tersebut harus bersatu padu dalam semangat kebangsaan yang utuh. Persatuan Indonesia adalah fondasi yang kokoh bagi keberlanjutan dan kestabilan negara. Dalam konteks ini, Ma'had Al-Zaytun berperan sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan kepada para siswa. Dengan demikian, sekolah ini berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang memiliki semangat kebangsaan yang kuat dan menghargai keanekaragaman (Nurjamillah et al., 2023).

Pasal 27 UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara bersamaan kedudukan-

nya di dalam hukum dan pemerintahan serta wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya. Prinsip ini menggarisbawahi pentingnya kesetaraan di hadapan hukum dan pemerintahan, yang merupakan salah satu pilar dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Di Ma'had Al-Zaytun, prinsip kesetaraan ini diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Setiap siswa diperlakukan sama tanpa memandang latar belakang mereka. Selain itu, penegakan disiplin yang adil dan konsisten dilakukan untuk memastikan bahwa semua warga sekolah memahami dan menghormati hukum dan aturan yang berlaku. Melalui pendekatan ini, Ma'had Al-Zaytun berusaha menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif (Simanullang, 2015).

Di Ma'had Al-Zaytun, nilai-nilai persatuan Indonesia dan prinsip kesetaraan diimplementasikan melalui berbagai kegiatan dan program yang dirancang untuk memperkuat rasa persatuan di antara siswa-siswi dan seluruh warga sekolah. Kegiatan kebangsaan seperti upacara bendera, pertukaran budaya, dan seminar tentang kebhinekaan menjadi bagian dari kurikulum yang mengajarkan pentingnya persatuan dalam keberagaman. Selain itu, pembinaan karakter melalui pelatihan kepemimpinan dan kegiatan sosial juga membantu siswa mengembangkan sikap toleransi dan solidaritas. Guru dan tenaga pendidik berperan sebagai teladan dalam mengamalkan nilai-nilai ini, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk belajar dan berkembang. Dengan cara ini, Ma'had Al-Zaytun bukan hanya sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga sebuah komunitas yang mencerminkan semangat persatuan dan juga kesatuan Indonesia. Ma'had Al-Zaytun secara rutin mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan persatuan di antara para siswa. Contohnya adalah lagu kebangsaan Indonesia Raya setiap hari sebelum di mulainya pembelajaran. Kegiatan ini bukan hanya sekedar ritual, tetapi juga momen untuk mengingatkan pentingnya persatuan bangsa (Simanullang, 2015).

Di Ma'had Al-Zaytun, para siswa berasal dari berbagai latar belakang suku, agama, dan budaya, menciptakan lingkungan pendidikan yang sangat multikultural. Dengan beragamnya latar belakang siswa, sekolah ini

menekankan pentingnya toleransi dan saling menghormati. Kurikulum di Ma'had Al-Zaytun secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai multikultural melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, pelajaran sejarah dan kewarganegaraan yang mengajarkan tentang keragaman budaya Indonesia serta pentingnya hidup berdampingan secara damai. Sikap saling menghormati ini tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga dipraktikkan dalam interaksi Sosial di lingkungan sekolah (Haq & Rohmah, 2021).

Kegiatan seperti pertukaran budaya, festival seni, dan seminar tentang kebhinekaan menjadi sarana efektif untuk memperkuat rasa persatuan di tengah keberagaman. Dalam kegiatan pertukaran budaya, misalnya, siswa dari berbagai daerah memperkenalkan kebudayaan daerah mereka masing-masing melalui tarian, lagu, dan pakaian adat. Festival seni yang diadakan secara rutin juga menjadi ajang bagi siswa untuk menampilkan bakat mereka dan menghargai seni dari berbagai budaya. Seminar tentang kebhinekaan, yang sering menghadirkan pembicara dari berbagai latar belakang, memberikan wawasan lebih dalam tentang pentingnya toleransi dan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat (Malik et al., 2023).

Ma'had Al-Zaytun juga menyelenggarakan berbagai program yang dirancang khusus untuk memperkuat rasa persatuan di antara siswa. Salah satu program unggulan adalah pelatihan kepemimpinan yang mengajarkan siswa untuk menjadi pemimpin yang adil dan bijaksana, serta mampu mengayomi semua orang tanpa memandang latar belakang mereka. Program ini tidak hanya memberikan teori kepemimpinan, tetapi juga melibatkan siswa dalam berbagai proyek sosial yang membutuhkan kerja sama dan saling pengertian. Dengan berbagai kegiatan ini, Ma'had Al-Zaytun berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif, yang mencerminkan semangat persatuan Indonesia. Nilai-nilai persatuan juga ditanamkan melalui pembinaan karakter dan moral di Ma'had Al-Zaytun. Program-program seperti pelatihan kepemimpinan, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial membantu siswa mengembangkan sikap empati, toleransi, dan solidaritas. Pembinaan ini bertujuan untuk menciptakan individu-individu yang tidak hanya cerdas secara

akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian terhadap sesama (Fidyansyah & Rohmah, 2021).

Guru dan tenaga pendidik di Ma'had Al-Zaytun memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila, terutama sila ke-3, "Persatuan Indonesia". Mereka berfungsi tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dalam sikap dan perilakunya. Melalui interaksi langsung dengan siswa, para guru menunjukkan bagaimana menghargai perbedaan dan mendorong kerja sama antar siswa. Mereka mempraktikkan nilai-nilai ini dalam keseharian, memberikan contoh konkret tentang bagaimana hidup dalam kebhinekaan sambil tetap menjaga persatuan (Ma'had Al-Zaytun, 2023).

Dengan menunjukkan sikap menghargai perbedaan dan mendorong kerja sama antar siswa, para guru membantu membentuk lingkungan sekolah yang harmonis dan bersatu. Mereka mengintegrasikan konsep ini dalam berbagai aspek pengajaran dan aktivitas sekolah. Misalnya, dalam kegiatan diskusi kelompok, guru mendorong siswa untuk bekerja sama dengan teman-teman yang berbeda latar belakang, baik itu suku, agama, atau budaya. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya persatuan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara mereka (Simanullang, 2015).

Para guru di Ma'had Al-Zaytun aktif terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperkuat rasa kebersamaan di kalangan siswa. Mereka memimpin dan mengawasi kegiatan seperti pertukaran budaya, festival seni, dan proyek-proyek sosial yang membutuhkan kolaborasi dan saling pengertian. Dengan keterlibatan aktif ini, guru-guru tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis tentang persatuan dan kesatuan, tetapi juga membantu siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam Berbagai Kegiatan. Dengan demikian, mereka berperan sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan bersatu dalam keberagaman (Kadarusman et al., 2023).

Ma'had Al-Zaytun juga menekankan pentingnya ketaatan terhadap hukum dan disiplin sebagai wujud dari Pasal 27 UUD 1945. Sekolah ini menerapkan aturan-aturan yang ketat yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Aturan-aturan ini mencakup

berbagai aspek kehidupan sekolah, mulai dari tata tertib di kelas hingga etika pergaulan di asrama. Ketegasan dalam penegakan aturan ini memastikan bahwa setiap siswa memahami pentingnya mematuhi hukum dan peraturan sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Pelanggaran terhadap aturan akan dikenakan sanksi yang tegas, yang bertujuan untuk mendidik siswa agar lebih disiplin dan menghargai ketertiban (Simanullang, 2015).

Penegakan disiplin di Ma'had Al-Zaytun tidak hanya berfokus pada pemberian sanksi, tetapi juga pada pembinaan karakter. Al-Zaytun mengadakan program-program pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab pada siswa. Misalnya, kegiatan rutin seperti inspeksi kebersihan, latihan baris-berbaris, dan upacara bendera setiap minggu merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan disiplin dan rasa cinta tanah air. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa diajarkan untuk menghargai aturan dan pentingnya kerjasama dalam menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan (Sobirin & Santoso, 2023).

Ma'had Al-Zaytun juga memanfaatkan teknologi untuk mendukung penegakan disiplin dan ketertiban. Sistem informasi manajemen sekolah yang terintegrasi memungkinkan pemantauan dan evaluasi yang lebih efektif terhadap kepatuhan siswa terhadap aturan. Orang tua siswa juga dilibatkan dalam proses ini melalui laporan rutin yang memberikan informasi mengenai perkembangan disiplin anak mereka. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, Ma'had Al-Zaytun berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan tertib, yang merupakan dasar penting untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan di antara seluruh warga sekolah. Penerapan nilai-nilai dasar Pancasila sila ke-3 di Ma'had Al-Zaytun berdasarkan Pasal 27 UUD 1945 menunjukkan komitmen lembaga ini dalam membentuk generasi muda yang cinta tanah air, menghargai perbedaan, dan taat hukum. Melalui berbagai program dan kegiatan, Ma'had Al-Zaytun berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis. Hal ini sejalan dengan semangat Pancasila dan UUD 1945, yang menempatkan persatuan dan kesatuan bangsa sebagai fondasi utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Salam et al., 2023).

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Pancasila sila ke-3 di Ma'had Al-Zaytun menunjukkan bahwa sekolah ini tidak hanya fokus pada pengembangan akademis, tetapi juga pada pembinaan karakter siswa agar menjadi individu yang toleran, disiplin, dan cinta tanah air. Komitmen sekolah dalam menegakkan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan sesuai dengan Pasal 27 UUD 1945 memastikan bahwa setiap siswa diperlakukan adil dan diberikan kesempatan yang sama untuk berkembang. Melalui penegakan disiplin yang tegas, kegiatan multikultural, dan pembinaan karakter, Ma'had Al-Zaytun berperan penting dalam membentuk generasi muda yang siap untuk berkontribusi pada persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia (Tabroni et al., 2020).

Penerapan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila ke-3, di Ma'had Al-Zaytun adalah contoh nyata bagaimana pendidikan dapat menjadi alat yang kuat untuk memupuk persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman. Upaya sekolah ini dalam menanamkan disiplin, toleransi, dan semangat kebangsaan menunjukkan bahwa nilai-nilai dasar negara dapat diimplementasikan secara efektif dalam lingkungan pendidikan. Dengan membentuk generasi muda yang menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi hukum, Ma'had Al-Zaytun turut serta dalam menjaga keutuhan dan stabilitas bangsa.

Sekolah ini telah berhasil menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif, di mana setiap siswa diperlakukan dengan adil tanpa memandang latar belakang mereka. Program-program seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan multikultural, dan penegakan disiplin yang konsisten memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui pendekatan ini, Ma'had Al-Zaytun tidak hanya mendidik siswa secara akademis, tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah ini mencerminkan komitmen yang kuat untuk mendukung persatuan dan kesatuan Indonesia, serta mempersiapkan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan solidaritas.

2. Penerapan Nilai-nilai Dasar Pancasila sila ke 3 di Ma'had Al-Zaytun Berdasarkan *Siyasah Dusturiyah*

Ma'had Al-Zaytun, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di Indonesia, menonjolkan pendekatan *Siyasah Dusturiyah* dalam semua aspek kehidupan pendidikan dan keagamaannya. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami dan menerapkan nilai-nilai hukum dasar secara konstitusional, yang juga mencakup prinsip-prinsip dasar Pancasila sebagai landasan moral dan etika. Dalam konteks ini, Sila ke 3 Pancasila yang menuntut Persatuan Indonesia menjadi fokus utama dalam penerapan nilai-nilai tersebut di Ma'had Al-Zaytun (Fakhur, 2019).

Ma'had Al-Zaytun secara konsisten mengintegrasikan Sila ke 3 Pancasila dalam setiap aspek kehidupan sosial dan pendidikan mereka. Mereka meyakini bahwa keadilan sosial adalah prasyarat bagi terciptanya harmoni dalam masyarakat, terutama dalam lingkungan pendidikan yang mereka fasilitasi. Melalui kurikulum yang terstruktur dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, Ma'had Al-Zaytun berusaha membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi terhadap pentingnya kesetaraan hak dan kesempatan bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi mereka (Hasanah et al., 2023).

Ali Akbar Abaib Mas Rabbani Lubis, M.H mendefinisikan *Siyasah Dusturiyah*:

"Dalam perspektif *Siyasah Dusturiyah*, hukum tata negara dipandang sebagai instrumen yang mengatur hubungan antara negara dan rakyatnya dengan landasan moral dan prinsip-prinsip keadilan yang diajarkan oleh Islam. Buku ini menguraikan bagaimana konsep-konsep dasar dalam hukum tata negara dapat diintegrasikan dengan ajaran-ajaran Islam untuk menciptakan tatanan pemerintahan yang adil, baik dalam teori maupun praktek di Indonesia. Melalui analisis yang mendalam, penulis menekankan pentingnya pemahaman akan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam *Siyasah Dusturiyah* sebagai dasar dalam pengembangan hukum dan kebijakan negara." (Lubis, 2019.,page 6)

Melalui *Siyasah Dusturiyah*, Ma'had Al-Zaytun menerapkan prinsip-prinsip dalam kehidupan berkomunitas dengan mengedepankan nilai-nilai Islam, termasuk Sila ke-3, yang menjamin kesetaraan dan keadilan

dalam pendidikan. Di lembaga ini, setiap individu, tidak peduli apa pun latar belakangnya, diberikan kesempatan yang adil dan setara untuk memperoleh pendidikan dan pengembangan diri. Hal ini tidak hanya mencakup akses fisik ke fasilitas pendidikan, tetapi juga mencakup pendekatan holistik terhadap pendidikan yang memperhatikan kebutuhan individu secara menyeluruh, mulai dari aspek akademis hingga pengembangan karakter dan spiritual (Simanullang, 2015).

Dalam Al-Qur'an juga sudah tertera jelas tentang Persatuan umat salah satunya terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat (3:103) yang artinya: "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk." (QS. Ali Imran: 103)

Dalam tafsir Al-Maraghi, ayat ini menjelaskan pentingnya umat Islam untuk selalu berpegang teguh pada tali agama Allah, yaitu Al-Qur'an dan ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Persatuan di antara umat adalah suatu keharusan, karena hanya dengan bersatu dalam naungan agama Allah, mereka akan terhindar dari perpecahan yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam kebinasaan. Al-Qur'an diibaratkan sebagai tali yang kokoh, yang apabila dipegang bersama-sama, akan menjaga umat dari segala bentuk permusuhan dan kebencian yang pernah terjadi pada masa sebelum datangnya Islam. Allah mengingatkan nikmat persatuan ini sebagai sebuah anugerah yang patut disyukuri, karena sebelumnya mereka hidup dalam permusuhan dan hampir jatuh ke dalam kebinasaan yang diibaratkan seperti berada di tepi jurang neraka (Al-Maraghi, 1974).

Dalam konteks sila ke-3 Pancasila, yaitu "Persatuan Indonesia," ayat ini memberikan pelajaran penting tentang nilai-nilai persatuan yang harus dijaga oleh seluruh elemen bangsa. Sama seperti umat Islam diperintahkan untuk bersatu di bawah tali agama Allah, masyarakat Indonesia juga harus bersatu di bawah naungan Pancasila, yang menjadi dasar

negara. Perbedaan yang ada, baik suku, agama, ras, maupun golongan, tidak boleh menjadi alasan untuk bercerai-berai, melainkan harus menjadi kekuatan dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa. Hanya dengan persatuan, negara ini dapat terhindar dari kehancuran dan dapat mencapai kesejahteraan bersama.

Ayat ini menekankan pentingnya persatuan dan kebersamaan dalam menjalankan ajaran agama. Dalam konteks Pancasila, sila ke-3, "Persatuan Indonesia," memiliki makna yang sejalan dengan ajaran ini, yaitu pentingnya menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Sama seperti dalam ayat ini, di mana umat Islam diperintahkan untuk bersatu dalam tali Allah dan tidak bercerai-berai, rakyat Indonesia juga diharapkan untuk bersatu, tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, dan golongan. Persatuan adalah kunci untuk menjaga keutuhan bangsa dan menciptakan kedamaian serta kesejahteraan bersama.

Implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini di Ma'had Al-Zaytun membantu membangun karakter siswa sebagai agen perubahan yang berkomitmen pada prinsip keadilan dan integritas. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai ini, siswa dilatih untuk menjadi pemimpin yang adil dan bertanggung jawab dalam memenuhi amanah mereka terhadap masyarakat. Hal ini tidak hanya berdampak pada lingkungan pendidikan mereka, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan stabil (Putri, 2019).

Ayat ini mengingatkan bahwa setiap tindakan manusia selalu diamati dan didengar oleh Allah SWT, sehingga penting bagi setiap individu untuk bertindak dengan penuh kesadaran akan akibat dan pertanggungjawaban atas setiap keputusan yang diambil. Dengan demikian, implementasi ayat ini di Ma'had Al-Zaytun tidak hanya berfungsi sebagai panduan moral, tetapi juga sebagai landasan yang kokoh untuk pendidikan yang menghasilkan generasi yang bermoral dan berintegritas, siap untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam masyarakat dengan sikap yang adil dan bertanggung jawab (Mohd & Basri, 2018).

Implementasi Sila ke-3 ini mencerminkan komitmen Ma'had Al-Zaytun untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua Santri. Dengan mempromosikan kesetaraan dalam pendidikan, lembaga ini

tidak hanya mengejar keunggulan akademis tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan Santri. Pendekatan ini membantu membangun kemandirian intelektual dan spiritual, sehingga setiap individu dapat mencapai potensi maksimal mereka tanpa terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal seperti status sosial atau latar belakang ekonomi (Ismail et al., 2021).

Ma'had Al-Zaytun juga aktif dalam membangun jaringan kerja sama dengan masyarakat dan pihak terkait untuk mendukung tujuan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan ini. Dengan melibatkan semua pihak, baik itu dari internal lembaga maupun eksternal, mereka memastikan bahwa visi untuk pendidikan yang adil dan merata tidak hanya menjadi slogan tetapi benar-benar diwujudkan dalam setiap kegiatan dan kebijakan pendidikan yang mereka implementasikan (Lubis, 2019). Pendidikan di Ma'had Al-Zaytun memegang peran krusial dalam membangun persatuan Indonesia dengan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan. Selain fokus pada pengembangan akademik, lembaga ini mengintegrasikan pembentukan karakter yang peduli terhadap keadilan sosial sebagai bagian integral dari kurikulumnya. Melalui pendidikan yang mendalam tentang nilai-nilai solidaritas, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan menghormati hak setiap individu, tanpa memandang latar belakang agama, etnis, atau sosial ekonomi mereka (Hutasuhut et al., 2022).

Ma'had Al-Zaytun aktif dalam memerangi segala bentuk diskriminasi dengan mempromosikan inklusivitas dalam setiap aspek kehidupan pendidikan. Mereka tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung untuk semua siswa, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya mengatasi ketimpangan sosial dan membangun masyarakat yang adil dan berkeadilan. Dengan demikian, lembaga ini tidak hanya mencetak generasi cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk warga negara yang berempati dan bertanggung jawab (Arifand et al., 2023). Pendidikan di Ma'had Al-Zaytun juga mengajarkan nilai-nilai universal seperti toleransi, kebersamaan, dan rasa saling menghormati yang menjadi landasan kuat untuk membangun persatuan bangsa. Dengan mempersiapkan siswa untuk menjadi

pemimpin masa depan yang menghargai keragaman dan mempromosikan perdamaian, lembaga ini berperan sebagai agen perubahan positif dalam mewujudkan visi persatuan Indonesia yang inklusif dan harmonis (Suntana & Alfaridah, 2022).

Ma'had Al-Zaytun memainkan peran penting dalam kontribusinya terhadap masyarakat sekitar dengan menanamkan nilai-nilai Sila ke-3, yaitu persatuan Indonesia, melalui pendidikan yang mereka berikan. Lembaga ini tidak hanya fokus pada pengembangan akademik, tetapi juga mengajarkan siswanya tentang pentingnya keadilan sosial dan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, alumni Ma'had Al-Zaytun diharapkan tidak hanya menjadi profesional yang sukses, tetapi juga agen perubahan yang mampu membawa dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya (Rahim et al., 2024). Pendidikan yang diterima di Ma'had Al-Zaytun meliputi pembelajaran tentang nilai-nilai moral dan etika Islam yang mendorong siswa untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip keadilan. Hal ini mencakup kesadaran akan pentingnya mengatasi ketimpangan sosial dan mendukung upaya untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan merata. Dengan demikian, setiap lulusan diharapkan dapat menerjemahkan nilai-nilai ini ke dalam tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat luas (Rahim et al., 2024).

Selain itu, Ma'had Al-Zaytun juga aktif dalam berbagai inisiatif sosial dan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan di lingkungan sekitarnya. Mereka tidak hanya menyediakan pendidikan berkualitas, tetapi juga terlibat dalam program-program pembangunan komunitas yang membantu mengurangi disparitas sosial dan ekonomi. Dengan cara ini, lembaga ini tidak hanya menjadi pusat pembelajaran, tetapi juga menjadi pilar dalam memperkuat kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar (Salam et al., 2023).

Ma'had Al-Zaytun juga mempromosikan inklusivitas dan keragaman sebagai bagian integral dari pendidikan mereka, mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis di antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa, tetapi juga memberikan kontribusi yang

signifikan dalam membentuk landasan yang kuat untuk persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Dengan demikian, lembaga ini tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkomitmen untuk membangun Indonesia yang lebih bersatu dan harmonis (Simanullang, 2015).

Kontribusi Ma'had Al-Zaytun terhadap masyarakat sekitar juga tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam dialog antarumat beragama dan kegiatan lintas budaya. Mereka berperan dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam antara berbagai komunitas agama dan budaya, yang pada gilirannya memperkuat toleransi dan mengurangi konflik sosial. Dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan dan persatuan ini, Ma'had Al-Zaytun memberikan contoh nyata bagaimana pendidikan dapat menjadi kekuatan positif dalam membangun masyarakat yang inklusif dan damai (Kadarusman et al., 2023). Ma'had Al-Zaytun menonjol dalam mempromosikan kehidupan berdemokrasi dan bertoleransi, sejalan dengan Sila ke-3 Pancasila tentang persatuan Indonesia. Di lembaga ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk menghormati dan menghargai perbedaan, tetapi juga untuk menghayati nilai-nilai demokrasi dalam setiap aspek kehidupan (Sobirin & Santoso, 2023).

Pertama-tama, Ma'had Al-Zaytun memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan melalui proses musyawarah dan mufakat. Pendekatan ini mengajarkan siswa tentang pentingnya mendengarkan pendapat semua pihak, mencapai konsensus, dan menghormati keputusan bersama. Dengan demikian, mereka belajar untuk menjadi pemimpin yang responsif dan inklusif, mampu memperjuangkan kepentingan bersama tanpa memihak atau mendiskriminasi (Tabroni et al., 2021).

Kedua, dalam konteks toleransi, Ma'had Al-Zaytun mempromosikan budaya inklusivitas yang menghargai keberagaman dalam agama, budaya, dan latar belakang sosial. Siswa diajarkan untuk menghormati perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan, serta untuk membangun hubungan saling menghormati dan memahami antarindividu. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa, tanpa memandang asal usul atau kepercayaan mereka (Simanullang, 2015).

Terakhir, lembaga ini juga aktif dalam mengorganisir kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat persatuan di antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila tentang persatuan secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikannya dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi komunitas sekitar (Simanullang, 2015).

Secara keseluruhan, Ma'had Al-Zaytun tidak hanya menjadi pusat pendidikan yang unggul secara akademis, tetapi juga menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi dan toleransi yang merupakan pijakan utama dalam membangun persatuan Indonesia. Dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya mendidik generasi muda yang cerdas tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang menghargai keadilan, kesetaraan, dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut pendapat penulis, lembaga ini tidak hanya mengajarkan teori-teori tentang keadilan sosial, tetapi juga mendorong praktik-praktik nyata yang menghasilkan dampak positif dalam masyarakat. Misalnya, mereka memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas dan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Pendekatan ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pengembangan karakter dan nilai-nilai moral yang menghargai persatuan dan toleransi.

Ma'had Al-Zaytun juga aktif dalam melibatkan komunitasnya dalam berbagai inisiatif sosial yang mendukung prinsip-prinsip Sila ke-3. Mereka mengajarkan siswa untuk menjadi agen perubahan yang berperan dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan harmonis, dengan mengambil peran aktif dalam menanggulangi masalah-masalah sosial dan ekonomi di sekitarnya. Dengan demikian, lembaga ini bukan hanya sekadar tempat belajar, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam menciptakan perubahan sosial yang positif berdasarkan nilai-nilai Pancasila, khususnya Sila ke-3 tentang persatuan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Penerapan Nilai-Nilai Dasar Pancasila Sila Ke 3 Di Ma'had Al-Zaytun Berdasarkan Pasal 27 Undang-Undang Dasar 1945 diwujudkan melalui prinsip kesetaraan

yang diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Setiap siswa diperlakukan sama tanpa memandang latar belakang mereka, sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Selain itu, penegakan disiplin yang adil dan konsisten dilakukan untuk memastikan bahwa semua warga sekolah memahami dan menghormati hukum dan aturan yang berlaku. Pendekatan ini memperkuat persatuan dan kebersamaan di antara seluruh warga sekolah, sesuai dengan semangat "Persatuan Indonesia."

2. Penerapan Nilai-Nilai Dasar Pancasila Sila Ke 3 Di Ma'had Al-Zaytun Berdasarkan Siyasah Dusturiyah yaitu Ma'had Al-Zaytun, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di Indonesia, menonjolkan pendekatan Siyasah Dusturiyah dalam semua aspek kehidupan pendidikan dan keagamaannya. Pendidikan di Ma'had Al-Zaytun juga mengajarkan nilai-nilai universal seperti toleransi, kebersamaan, dan rasa saling menghormati yang menjadi landasan kuat untuk membangun persatuan bangsa. Kontribusi Ma'had Al-Zaytun terhadap masyarakat sekitar juga tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam dialog antarumat beragama dan kegiatan lintas budaya. Dalam konteks ini, Sila ke 3 Pancasila yang menuntut Persatuan Indonesia menjadi fokus utama dalam penerapan nilai-nilai tersebut di Ma'had Al-Zaytun.

B. Saran

1. Perluasan Program Pendidikan dan Penyuluhan: Ma'had Al-Zaytun dapat memperluas program pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya penerapan nilai-nilai dasar Pancasila, terutama sila ke-3, yaitu Persatuan Indonesia. Penyuluhan ini dapat mencakup penguatan kesadaran akan persatuan dan kesatuan di tengah keragaman, serta bagaimana penerapan nilai-nilai ini dalam Kegiatannya sesuai dengan Pasal 27 Undang-Undang Dasar 1945 dan konsep *Siyasah Dusturiyah*.
2. Pengoptimalan Praktik *Siyasah Dusturiyah*: Ma'had Al-Zaytun dapat mengoptimalkan penerapan konsep *Siyasah Dusturiyah* dalam mendidik siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila ke-3. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang

memperkuat rasa persatuan dan kerjasama, serta melalui pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan prinsip-prinsip dasar Pancasila.

3. Penelitian Lanjutan bagi Peneliti Lainnya: Bagi peneliti lainnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variasi metode yang lebih luas dan mendalam, serta mengulas secara detail mengenai penerapan nilai-nilai dasar Pancasila, khususnya sila ke-3, di Ma'had Al-Zaytun. Penelitian ini juga dapat mencakup analisis bagaimana prinsip-prinsip *Siyasah Dusturiyah* dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Maraghi, A. M. (1974). Tafsir Al-Maraghi. *Terjemahkan Oleh: Bahrin Abu Bakar Lc, Drs. Hery NoerAly.*
- Arifand, A., Fathikasari, S. E., Kurniasih, M., Rahmadani, N. F., Putri, A., Setiawan, A. A., Oktania, A. S., & Rachmadian, A. E. (2023). Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(2), 164–177.
- Haq, I. A. Al, & Rohmah, S. N. (2021). Korelasi Konsep Kementerian (Wizarah) Menurut Imam Al-Mawardi dan Implementasinya Di Kementerian Indonesia*. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 5(2), 329. <https://doi.org/10.32507/mizan.v5i2.1035>
- Hariati, D. (2019). *Mengenal sila dan Simbol Pancasila* (Issue 1720500103).
- Lathifah, N., & Anggraeni, D. (2021). Nilai Kesukarelaan dalam Mengantisipasi Bencana Alam sebagai Bentuk. *Rhizome: Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Humaniora*, 1(2), 33–38.
- Liuk, M. D., Sularso, P., & Mustikarini, I. D. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Karakter Kesetiakawanan. *Paidea: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 20–24. <https://doi.org/10.56393/paideav1i1.93>
- Lubis, A. A. A. M. R. (2019). Ilmu Hukum dalam Simpul Siyasah Dusturiyah Refleksi atas Teori dan Praktek Hukum Tata Negara di Indonesia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

- Malik, A., Rahim, A., & Taufiqurachman, T. (2023). Urgensi Etika Politik Menurut Ibnu Khaldun dalam Implementasinya di Indonesia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3599-3610.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2003>
- Mohd, R. M., & Basri, I. (2018). Konsep pelantikan pemimpin dari sudut perspektif fiqh siyasah: Analisis terhadap teori-teori pemikiran politik islam. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 17(1), 17-.
- Nurjamillah, I., Rohmah, S. N., & Sajali, M. (2023). Implementasi Kebijakan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan Perspektif Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2010 Dan Fiqih Siyasah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 10(4), 1191-1208.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i4.34131>
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39.
<https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>
- Rahim, Abdur, Muthia Nur Afifah, Rizal Adrian, Wawan Wawan, Nur Asyifa, Yuliadi Yuliadi, Supriyatno Supriyatno, and S. S. (2024). *Penyuluhan tentang membangun pribadi yang berkarakter bagi pelajar ma'had al-zaytun*. 5(1), 246-253.
- Rahim, A., Azhar, M. A. Al, Rosidah, N. H., Rahmawati, R., & Sunarno, S. (2023). Relevansi Asas-Asas Good Governance dalam System Penyelenggaraan Hukum Administrasi Negara. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5812-5818.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2576>
- Rahim, A., Jabar, M. A., Zahira, T., Nazhif, N., & Widodo, S. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Pelajar Ma'had Al-Zaytun. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2878-2883.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4107>
- Salam, N. D., Amandla, K. V., Hamidah, S., & Setiabudi, D. I. (2023). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA SANTRI MAHAD AL-ZAYTUN DI ERA GLOBALISASI Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Civilia: Pendahuluan Pancasila pada hakekatnya ialah dasar negara Indonesia yang di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur dan kebuday. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 186-196.
- Simanullang, D. C. R. (2015). *Al-Zaytun Sumber Inspirasi: Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Pustaka Tokoh Indonesia.
- Syafitri, M. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sila Keempat pada Anak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7684-7692.
- Syahputra, R., Lubis, E., & ... (2023). Perkembangan Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Meningkatkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pengabdian ...*, 254-258.
<http://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/230%0Ahttp://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/download/230/157>
- Syalsabiluna, Syalwa, Amalia Hasanah, and D. I. S. (2023). PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN TOLERANSI UMAT BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN AL-ZAYTUN. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan* 2, 3, 196-206.